

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk peserta didik, agar peserta didik mengetahui Sejarah Kebudayaan Islam. Dimana Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang bersifat lampau, kisah yang terjadi pada zaman terdahulu, dan sulit sekali di terima oleh peserta didik apabila penyampaiannya hanya bercerita saja, peserta didik akan sulit untuk mengingatnya. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang harus di pahami oleh peserta didik, karena dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak kisah- kisah yang menunjukkan keteladanan yang bisa diambil bagi peserta didik dalam kehidupan sehari- hari. Sesuai dengan firman Allah Swt berikut ini:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya pada kisah- kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang- orang yang mempunyai akal. Al Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat- buat, akan tetapi membenarkan (kitab- kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. Yusuf: 111)¹

¹Departemen Agama, *Qur'an Tajwid*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006, h. 248.

Yang dimaksud dari ayat diatas adalah kisah-kisah yang menggambarkan keadaan para Nabi dan umat mereka, serta yang menjelaskan kemuliaan orang-orang yang beriman dan kebinasaan orang-orang kafir yang mendustakan seruan para Nabi, berisi pelajaran bagi orang-orang yang beriman untuk memantapkan keimanan mereka dan menguatkan ketakwaan mereka kepada Allah Azza wa Jalla dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.



Karena itu dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak kisah- kisah yang menunjukkan keteladanan yang bisa diambil bagi peserta didik dalam kehidupan sehari- hari.

Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar mereka tidak merasa bosan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dibutuhkan sebuah media, dimana media tersebut di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.² Sebagaimana firman Allah Swt berikut ini:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya:

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.(Q.S. An Nahl:89).³

Maksud dari ayat diatas yaitu, secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat atau benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi MuhammadSAW untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal. Sebagaimana keterangan tersebut, maka suatu media yang digunakan dalam pembelajaran harus mampu menjelaskan kepada para peserta didik tentang materi yang sedang mereka pelajari salah satunya yaitu tentang SKI.

²Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 6.

³Departemen Agama, *Qur’an Tajwid*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006, h. 277.

Pada pembelajaran SKI di kelas VII B MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak, masih dengan metode ceramah tanpa menggunakan media, Metode Ceramah itu sendiri adalah pemberian uraian materi atau pelajaran kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu, metode ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat untuk belajar yang paling dominan.⁴

Pendidik biasanya menggunakan metode ceramah dalam menjalankan proses belajar mengajar, dimana metode ini adalah metode belajar yang kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran SKI. Karena teknik pembelajaran ini sudah tidak menarik dan membosankan bagi peserta didik. Untuk itu, media pembelajaran harus di rancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Ketika media di bangun asal-asalanda tidak sesuai dengan situasi dan kondisi, maka akan terjadi *miscommunication* antara pendidik dengan peserta didik dan akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak menarik, sehingga peserta didik tidak dapat menerima pelajaran dengan maksimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan upaya yang memadai yaitu dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu pendidik dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien agar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut pasal 40 ayat 4 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan

⁴Hisyam Zaini, Sekar Ayu,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, h. 89.

dialogis.⁵ Untuk menciptakan suasana tersebut, pendidik harus berfikir untuk menggunakan media apa yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Untuk memilih media pembelajaran yang digunakan memang memerlukan keahlian sendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih media pembelajaran yang akan dipergunakan, dan media tersebut harus dapat memberikan kepuasan bagi peserta didiknya seperti prestasi atau hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Salah satu media yang ditawarkan adalah menggunakan media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi gambar dan suara. Dengan demikian terciptalah suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Secara umum semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai, oleh karena itu pendidik harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Adapun bahan ajar yang cocok untuk dikembangkan dengan media audio visual.⁶

Dengan demikian dalam pembelajaran mata pelajaran SKI perlu juga menggunakan media, salah satunya yaitu media audio visual. Dalam media audio visual ini seorang pendidik dapat memutarakan sebuah video atau film dengan muatan yang akan dipelajari dalam materi pembelajaran. Dengan media tersebut diharapkan dapat menjadi suatu transportasi yang dapat mengantarkan informasi kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah, karena dalam proses ini peserta didik dapat tertarik, gembira, dan tidak bosan atau malas dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti melakukan pengamatan awal melalui observasi pada pembelajaran SKI di kelas VII B MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak yang berjumlah 26 anak dan seorang

⁵Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : PT. Kloang Klede Putra Timur, 2003, h. 23.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 61.

pendidik yang bernama bapak Maftukin. Untuk mencari data hasil belajar peserta didik. Setelah mengamati selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran tersebut pendidik menggunakan metode ceramah, dan selama proses pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik merasa bosan, malas, tidak antusias, dan bahkan sebagian ada yang berbicara dengan teman sebangkunya.⁷

Setelah menyampaikan materi, pendidik melakukan penilaian, dalam penilaian pendidik menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dan setelah pengamatan peneliti melihat data hasil pembelajaran tersebut dan hasilnya peneliti simpulkan sebagai berikut: hasil belajar peserta didik rendah, terlihat dari skor yang di dapat dari tes yang diberikan oleh pendidik, yaitu peserta didik yang mendapat skor 80 sebanyak 2 anak, skor 75 sebanyak 5 anak, skor 70 sebanyak 8 anak, skor 67 sebanyak 2 anak, skor 65 sebanyak 10 anak, dan yang mendapat skor 60 sebanyak 3 anak. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75, jadi prosentasi ketuntasan belajar yang di dapat peserta didik hanya 23, 33%, berarti 76, 66% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.⁸

Berdasarkan dari keterangan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran SKI, melalui penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul: “Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII B di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak”.

⁷Pengamatan Pembelajaran SKI Kelas VII di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak, Pada Tanggal , 2 November 2017.

⁸Dok. Hasil Ulangan Harian Pembelajaran SKI Kelas VII MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak, Pada Tgl, 2 November 2017.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Media sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa media proses pembelajaran tidak dapat berhasil dengan baik. Untuk itu perlu adanya media pembelajaran yang baik dan di rancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat tertarik dan tidak merasa bosan saat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.
2. Dalam pembelajaran SKI kebanyakan pendidik pada saat proses pembelajaran menggunakan metode cerita atau ceramah tanpa menggunakan media, dan kebanyakan peserta didik tidak tertarik, merasa bosan, bahkan malas, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Untuk itu peneliti memilih judul penelitian PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII B DI MTs AN NIDHAM KALISARI SAYUNG DEMAK agar pendidik dapat menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran dengan harapan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. TELAAH PUSTAKA

Sebelum membahas lebih lanjut tentang Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII B di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak, maka penulis menelaah buku-buku atau penelitian yang pernah dilakukan, demi menjaga orisinalitas penelitian.

Penelitian tentang penggunaan media audio visual banyak penelilitain yang membahas, meskipun analisisnya sangat berbeda. Dari sini nantinya akan penulis gunakan sebagai komparasi dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Prasetiawan

Mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang Fakultas Agama Islam pada tahun 2013 yang berjudul “*Pengaruh Pemanfaatan Audio Visual Terhadap kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs*”

Tarissokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Audio Visual pada pembelajaran fiqh di MTs Tarissokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2012/2013 sangat berpengaruh terhadap kompetensi siswa.⁹

Perbedaan Skripsi saudara prasetiawan dengan penelitian ini adalah dalam skripsi ini mengupas tentang pengaruh dari pemanfaatan media audio visual, jadi yang dibahas adalah pengaruh dari kekuatan dan kelemahan dalam pemanfaatan media audio visual, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu angket,observasi, dokumentasi dan tes. Dan persamaan dari skripsi saudara prasetiawan dengan penelitian ini adalah metode dan teknik pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu angket,observasi, dokumentasi dan tes.

2. Skripsi Siti Rohmah

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Upaya Meningkatkan Porestasi Belajar Anak Pada Pelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas II MI Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2010/2011*". Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan teknik analisis statistik sederhana. Subyek penelitian sebanyak 20 anak, menggunakan teknik observasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian yang berupa lembar Observasi dan Lembar Kerja Siswa. Dari hasil tes yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian terhadap respon siswa kelas II MI Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Pada siklus I adalah 40%, pada siklus II 50% dan pada siklus III adalah 85%. Penggunaan media audio visual juga meningkatkan prestasi siswa dalam memahami tugas yang

⁹Prasetiawan, *Pengaruh Pemanfaatan Audio Visual Terhadap KompetensiSiswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Tarissokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam UWH, 2013.

diberikan oleh guru pada siklus I ketuntasan siswa diperoleh data 60% dan pada siklus II adalah 70% sedangkan pada siklus III sebesar 80%.¹⁰ Dari keterangan skripsi tersebut dapat di simpulkan bahwa perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada teknik analisis dan metode pengumpulan datanya, pada skripsi tersebut teknik analisisnya menggunakan teknik analisis statistik sederhana sedangkan penelitian ini teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif. Dan metode pengumpulan datanya menggunakan berupa lembar Observasi dan Lembar Kerja Siswa. Sedangkan pada penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Dan untuk persamaannya adalah keduanya membahas tentang media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu.

3. Skripsi Nasirin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STTT) Muhammadiyah Kendal yang berjudul "*Peranan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pokok Bahasan Sholat di MI Lebo 02 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2009/2010*". Penelitian Meneliti peranan media audio visual sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar fiqih pokok bahasan sholat dengan hasil sebagai berikut:

- a. Secara individual mencapai nilai yang ditetapkan KKM minimal 66, dan secara klasikal minimal 75% dari seluruh peserta didik yang telah mencapai ketuntasan.
- b. Prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran bidang studi fiqih pokok bahasan sholat secara umum bisa meningkat setelah diterapkannya media pembelajaran audio visual di MI Lebo 02 Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2009/2010.¹¹

¹⁰Siti Rohmah, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Pelajara Fiqih Materi Sholat Fardhu Melalui Media Pembelajaran Audui Visual Siswa Kelas II MI Sruwen 04 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2010/2011*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.h. 78.

¹¹Nasirin, *Peranan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pokok Bahasan Sholat di MI Lebo 02 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2009/2010*, Kendal: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah, 2009.h. 81.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa persamaan antara skripsi saudara Nasirin dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pada indikator keberhasilan yaitu 75%.

Hasil kajian pustaka diatas memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaannya yaitu pada teknik analisis dan metode pengumpulan datanya, dan untuk persamaanya yaitu sama-sama memfokuskan pada hasil belajar peserta didik dan sama-sama menggunakan media audio visual pada penelitiannya. Dari penjelasan diatas akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam membuat skripsi ini. Meskipun secara kualitatif tulisan- tulisan yang membahas tentang media audio visual sudah banyak, akan tetapi nampaknya dari beberapa tulisan yang penulis cari belum ada yang membahas tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI. Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat skripsi dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIIB di Mts AN Nidham Kalisari Sayung Demak”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada aktivitas peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak?
2. Apakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak ?

E. RENCANA PEMECAHAN MASALAH

Dalam upaya memecahkan permasalahan tentang Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik, yang akan dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dengan melakukan proses pembelajaran langsung terhadap peserta didik dengan menggunakan media audio visual, dalam penelitian ini akan di tempuh dengan tiga siklus, setiap siklus mencakup: rencana, implementasi, evaluasi, dan perbaikan.

F. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari terjadinya kekaburan dalam menginterpretasikan judul, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan

Yang di maksud dengan penggunaan adalah cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau memakai .¹² penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau memakai sesuatu berupa barang dan jasa. Jadi dalam penelitian ini penggunaan merupakan pemakaian sesuatu berupa barang yaitu media audio visual.

2. Media Audio Visual

Kata Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹³

Sedangkan Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi gambar dan suara.¹⁴ Media sendiri banyak dipakai dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam proses pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi, sehingga pesan yang disampaikan pemberi informasi dapat

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, h. 995.

¹³Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 6.

¹⁴Syeful Bahri, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.

diterima dengan baik oleh penerima informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan.¹⁵

Mengapa penelitian ini memilih pembelajaran SKI karena Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk peserta didik, agar peserta didik mengetahui sejarah kebudayaan islam. Dimana Sejarah Kebudayaan islam adalah mata pelajaran yang bersifat lampau, kisah yang terjadi pada zaman terdahulu, dan sulit sekali di terima oleh peserta didik apabila penyampaiannya hanya bercerita saja, siswa akan sulit untuk mengingatnya, pada saat ini kebanyakan pendidik kurang dalam penggunaan media, sehingga peserta didik merasa bosan, malas, tidak tertarik dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran islam, masa nabi dan sesudahnya, baik pada Daulah Islamiah maupun pada Negara- negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.

Semua bidang studi itu merupakan keseluruhan yang tidak bisa dipisah- pisahkan, saling kait- mengkait dan tunjang menunjang sehingga mewujudkan suatu pengajaran agama Islam yang bulat dan menyeluruh. Dalam pengertian ini pulalah pengajaran agama Islam di dilaksanakan disekolah, walaupun hanya melalui bidang studi saja.¹⁶

5. Hasil belajar

Menurut Suharsimi, hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau peserta didik terhadap tujuan yang

¹⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 270.

¹⁶Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, h. 173.

diterapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.¹⁷

6. Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸

Dari definisi istilah-istilah diatas dapat disimpulkan bahwa makna dalam judul penelitian ini adalah dalam .penelitian ini peneliti menggunakan atau memakai media yaitu media audio visual, media audio visual disini adalah sebagai perantara penyalur informasi dalam proses pembelajaran SKI. Pembelajaran SKI disini adalah suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran islam, masa nabi dan sesudahnya. Untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran SKI tersebut peneliti menggunakan media audio visual, hasil belajar itu sendiri adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didiksetelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

G. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Agar diperoleh gambaran serta arah yang jelas dalam melaksanakan penelitian ini, maka dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual pada pembelajaran SKI pada peserta didik kelas VII B di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak.

¹⁷Suharsimi Arikunto,*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,Jakarta: Bumi Aksara.2001, h. 269.

¹⁸Undang- undang Republik Indonesia No 2o Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : PT. Kloang Klede Putra Timur, 2003, h. 3.

- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan media audio visual dalam pembelajaran SKI pada peserta didik kelas VII B di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan diperoleh suatu media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran SKI sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peserta didik

- a) Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran SKI.
- b) Mendapatkan pengajaran yang konkrit yaitu tidak hanya sekedar konsep melainkan proses suatu kejadian.
- c) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Bagi Pendidik

- a) Meningkatnya kemampuan pendidik dalam mengatasi kendala pembelajaran SKI.
- b) Dapat memberikan inspirasi bagi pendidik untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
- c) Melatih keprofesionalan seorang pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3) Bagi sekolah

- a) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para pendidik lain dalam mengajarkan materi.

- b) Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas sekolah.
- 4) Bagi peneliti
Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

H. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Walaupun hipotesis sifatnya hanya sementara, akan tetapi jawaban itu harus diadakan pada hasil studi pendahuluan. Hipotesis tergantung pada pemahaman tentang masalah dan gejala-gejala yang tampak.¹⁹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat suatu peningkatan dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI dengan penggunaan media audio visual. Jadi dengan penggunaan media tersebut peserta didik merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

I. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh pendidik untuk memecahkan masalah-masalah

¹⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2010, h.72.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 136

pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain, diantaranya yaitu : Masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh pendidik dan adanya masalah tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar.²¹

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).²² Penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak.

b. Objek penelitian

Menurut kamus besar ilmiah Objek adalah benda, sasaran, tujuan, atau hal yang menjadi pokok masalah.²³ Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian akan dilakukan di kelas VII B MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.²⁴ PTK dilaksanakan secara kolaboratif dalam situasi pembelajaran, yaitu kolaborasi atau kerjasama antara praktisi pendidikan dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang

²¹Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 58.

²²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 35.

²³M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994, h. 531.

²⁴Suharsini Arikunto, *Op. Cit*, h. 58.

permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan suatu tindakan (*action*).

Penelitian tindakan kelas atau *class action research* merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki tradisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas pendidik sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan yang faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari atau direkayasa. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti untuk memecahkan pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

Penulis menggunakan PTK ini sebagai upaya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B di MTsAn Nidham Kalisari Sayung Demak.

4. Faktor yang Diteliti

Untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, ada beberapa faktor yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Aktifitas atau respon peserta didik pada saat proses pembelajaran SKI berlangsung yang meliputi aspek- aspek:
 - 1) Interaksi antar peserta didik.
 - 2) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik.
 - 3) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Hasil belajar dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran SKI, dilihat dari tes pada setiap siklusnya.

5. Rencana Tindakan

a. Observasi awal

Observasi awal merupakan langkah pertama untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran. Tahap ini dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan pendidik.

b. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi:

- 1) Peneliti menetapkan alternatif peningkatan efektifitas pembelajaranSKI.
- 2) Pembuatan rencana pembelajaran.
- 3) Simulasi pembelajaran SKI dengan media audio visual.
- 4) Membuat lembar evaluasi.
- 5) Mendesain alat evaluasi.

c. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan dalam perencanaan penelitian.

d. Observasi

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah disiapkan. Selain observasi oleh peneliti, peneliti juga meminta rekan pendidik untuk mengobservasi selama peneliti terlibat dalam pembelajaran. Hal ini selain karena peneliti tidak memungkinkan melakukannya sendiri, juga untuk menjaga obyektifitas.

e. Refleksi

Refleksi atau Evaluasi adalah tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran yang di rencanakan dalam perencanaan pembelajaran. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru, dalam pembelajaran SKI diadakan *pre test* dan *post tes*, sebagai evaluasi.

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan dengan sistematis dan di sengaja diadakan dengan menggunakan alat indraterhadap kejadian- kejadian yang bisa ditangkap. Menurut Sukandarrumidi, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sitematis terhadap fenomena yang diselidiki.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap peserta didik dan pendidik di lokasi penelitian MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung serta diluarnya.

Sebagai hal yang memengaruhi instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan diamati, dan obyeknya adalah semua peserta didik kelas VII B dan pendidik di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak.

b. Metode Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.²⁶Dalam penelitian ini tes dilakukan setelah selesai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam setiap siklusnya. Metode tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII B di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media audio visual.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 69.

²⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005, h. 170.

c. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan agar memperoleh informasi tentang pendapat, pendirian dan keterangan lain mengenai diri orang yang diwawancarai atau keadaan tertentu dan juga penyelidikan yang dilakukan secara lisan.²⁷

Penggunaan metode ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pendidik dan peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan alat bantu pengumpulan berupa daftar sejumlah pertanyaan secara bebas tanpa pedoman sehingga lebih luwes dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

d. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.²⁸

e. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.²⁹

²⁷Nasir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, h. 193.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 142.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber- sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang di perlukan. Alasannya menggunakan metode ini adalah mengingat biaya, waktu dan tenaga yang terbatas, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode wawancara, dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data- data tertulis, arsip- arsip, dan dokumen- dokumen.

7. Metode Analisis Data

- a. Pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan adalah prosentase dengan rumus sebagai berikut :³⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase/prosentase jawaban

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya/frekuensi jawaban

N = number of cases (jumlah responden).

Data nilai rata- rata dianalisis dengan rumus $x = \frac{\sum x}{\sum N}$

Keterangan : x = nilai rata- rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

$\sum N$ = jumlah peserta didik

- b. Analisis statistik

Dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006, h. 43.

melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.³¹

Pada statistik deskriptif ini peneliti akan menggunakan cara penyajian data dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil data.

8. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan pada aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Aktivitas belajar peserta didik

Aktivitas belajar peserta didik merupakan salah satu patokan keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan aktivitas belajar peserta didik merupakan keberhasilan pembelajaran pada ranah afektif dan psikomotorik. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan belajar peserta didik dengan tingkat keaktifan belajar serta sikap mereka terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik.

b. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik secara klaksikal merupakan data kuantitatif yang menunjukkan keberhasilan PTK. Hasil belajar peserta didik dikatakan memenuhi indikator keberhasilan belajar individu jika mencapai KKM yaitu ≥ 75 dan ketuntasan klaksikal $\geq 75\%$.

J. SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI

Sistematika yang dimaksud disini adalah sebagai acuan untuk mengarahkan tulisan agar runtun, dan sistematis pada pokok permasalahan sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah.

Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Bagian awal

³¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 29.

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, serta daftar isi.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bagian dari bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Rumusan Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

BAB II: Landasan Teori PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang menjadi dasar rujukan skripsi. Dari teori-teori tersebut melahirkan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang Penggunaan media audio visual pada pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai berikut:

A. Media Audio Visual

1. Pengertian media audio visual
2. Fungsi media audio visual
3. Tujuan Pemakaian Media Audio Visual
4. Manfaat penggunaan media audio visual
5. Kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam pembelajaran.

B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian pembelajaran
2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peserta didik

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar
2. Pengertian Hasil Belajar
3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik

BAB III : Laporan Hasil Penelitian

Bab ini berisiyaitu tentang gambaran umum MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak, meliputi: situasi umum MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak, yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Pembahasan selanjutnya adalah tentang Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII B di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak, uraian siklus, dan laporan hasil penelitian.

BABIV: Analisis PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII B MTs AN NIDHAM KALISARI SAYUNG DEMAK.

Dalam bab ini membahas analisis penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak, Analisis Data, dan pembahasan.

BAB V :Penutup

Dalam bagian ini adalah bagian yang paling akhir dari penelitian yang berisi tentang Simpulan, Saran-Saran,dan Penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran – lampiran daftar riwayat hidup penulis.